

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu pemberian bantuan atau pertolongan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan menerapkan beberapa asas yaitu kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Musaheri 2007:49). Hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan dan kecakapan rohani serta jasmani supaya yang bersangkutan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya baik untuk masyarakat, bangsa dan negara.

M. Ridwan (2020:32) mengatakan bahwa pendidikan merupakan cikal bakal lahirnya manusia yang bermoral, berperilaku baik, memiliki nilai serta dapat mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia yang seutuhnya. Tanpa pendidikan kita akan tersesat. Dengan melalui penerapan pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk generasi bangsa yang memiliki moral yang baik. Sekolah adalah pendidikan formal yang dapat dijadikan sebagai salah satu pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana pembelajaran

serta proses pembelajaran sehingga dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan ataupun keterampilan yang dapat dijadikan modal atau bekal dalam menjalani kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan informasi-informasi. Dengan pembelajaran maka dapat mengubah dari perilaku siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Sedangkan belajar adalah proses yang berlangsung antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar ruangan untuk memahami hal-hal baru. Kegiatan yang berproses melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dikatakan sebagai pembelajaran (Hanafy, 2014:66). Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran adalah aktivitas utama dalam pendidikan. Maka perlu bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang bagus dan efektif jelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan dapat menggali rasa ingin tahunya melalui kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan praktis untuk memusatkan perhatian siswa, mudah dalam memahami materi dan menjaga pembelajaran lebih mudah. Pembelajaran juga perlu didukung adanya fasilitas dan yang tepat disertai kreativitas guru untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Kosasih (2014:13) tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kondisi pembelajaran yang seperti ini dapat diciptakan dengan pembelajaran berbasis ekoliterasi. Ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami sistem alam (Nugraha, 2014: 61). Kesadaran ekologis sangat penting untuk diperkenalkan kepada siswa guna menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dengan kesanggupan bumi untuk menupangnya. Jadi Literasi ekologi dapat dikatakan sebagai kemampuan suatu individu untuk memahami tentang bagaimana lingkungan itu bekerja dan bagaimana untuk menjaga kelestarian alam. Pembelajaran Ekoliterasi juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai . Penerapan berbasis ekoliterasi ini sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang berdasarkan fakta atau apa yang terjadi di lingkungan. Dalam hal ini berarti IPA tidak hanya mendengarkan lewat ceramah atau membaca buku teks saja tetapi harus disertai dengan pengamatan secara langsung. Pembelajaran IPA dengan menerapkan metode karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan membawa siswa keluar kelas supaya terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Penggalian kreatifitas ssiwa serta hubungan antara bahan yang dipelajari di sekolah dengan kenyataan yang benar-benar terjadi di alam

sekitar dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat merupakan metode dari karya wisata. Pembelajaran yang menerapkan metode pengajaran di luar kelas diharapkan dapat memberikan warna baru pada pengajaran terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Dengan pembelajaran di luar kelas maka siswa dapat mempunyai pengalaman tersendiri dengan menggunakan berbagai macam media konkret yang dapat dilihatnya secara langsung untuk dijadikan , dengan tujuan supaya siswa bisa mempelajari atau menyelidiki secara langsung di lingkungan tersebut seperti tempat wisata, kebun, alam sekitar dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Kelas IV Bapak Muhammad Arif mengatakan “Selama ini metode yang di gunakan adalah ceramah dan diskusi, pada saat pembelajaran di kelas berlangsung siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan, bahkan ada siswa yang masih kurang fokus pada penjelasan guru, ada yang mengobrol dengan temannya bahkan ada yang siswa yang sibuk main sendiri”. Hal itu diakibatkan karena kurangnya guru dalam menguasai kelas, seharusnya guru tersebut bukan hanya sekedar menerapkan metode ceramah dan diskusi saja melainkan mencari metode yang bisa membuat siswa terfokus pada materi pembelajaran.

Kondisi dalam proses pembelajaran guru hanya terpaku pada buku tematik sebagai satu-satunya , pelaksanaan pembelajaran hanya berorientasi pada buku tematik saja, siswa Kelas IV khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum mengeksplorasi potensi

lingkungan dengan maksimal untuk di jadikan . Ilmu Pengetahuan Alam sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk memperkenalkan peserta didik agar dapat memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Karena Sikap ramah lingkungan merupakan salah satu tujuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA di SD Pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif siswa (Akbar, 2017: 3-4).

Ulum (2017:524) mengatakan bahwa lingkungan yang ada di sekitar siswa merupakan salah satu yang dapat di gunakan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan pada pembelajaran yang berkualitas bagi siswa. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan siswa akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari dan juga mempelajari bagaimana cara melestarikan lingkungan di sekitarnya. Lebih dari itu diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga siswa bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

Bapak Muhammad Arif mengatakan“ bahwa pada siswa kelas IV kepedulian terhadap lingkungan sekolah masih rendah hanya ada beberapa siswa yang memiliki tingkat kepedulian tersebut”, rendahnya kesadaran siswa terhadap lingkungan dapat dilihat ketika ada siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mencoret buku serta tembok sekolah, tidak apatis terhadap lingkungan sekolah merupakan beberapa contoh yang

riil bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa kurang peduli terhadap lingkungan.

Adanya permasalahan pembelajaran di SDN Karanganyar pada Kelas IV, Saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Ekoliterasi Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SDN Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis ekoliterasi sebagai dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Karanganyar?
2. Bagaimana peningkatan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran berbasis ekoliterasi sebagai pada siswa kelas IV SDN Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berbasis ekoliterasi sebagai dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Karanganyar.

2. Untuk mengetahui peningkatan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran berbasis ekoliterasi pada siswa kelas IV SDN Karanganyar

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya:

1. Mamfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap ekoliterasi siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penerapan ekoliterasi sebagai dapat membantu meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV SDN Karanganyar
- b. Bagi guru, dapat memperluas cara pandang guru dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup melalui pembelajaran berbasis ekoliterasi sebagai pada siswa kelas IV SDN Karanganyar.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui ekoliterasi di SDN Karanganyar

d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam penerapan ekoliterasi untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan hidup pada siswa kelas IV, dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

E. Definisi Oprasional

- a. , objek wisata dalam penelitian ini yaitu ladang garam yang ada desa Karanganyar. ladang garam tersebut dapat dijadikan sebagai segala bentuk aktivitas pembelajaran yang nantinya dapat bermanfaat kepada siswa untuk di jadikan siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Objek wisata ladang garam tersebut memiliki potensi yang cukup untuk dijadikan , serta wisata ladang garam itu juga mempunyai pengaruh terhadap berbagai aspek diantaranya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Pembelajaran Ekoliterasi, denga ekoliterasi ini siswa akan dilibatkan dengan pembelajaran secara langsung yang berhubungan dengan kehidupan nyata dengan memamfatkan lingkungan objek wisata sebagai sumber alam. Terdapa 4 Komponen ekoliterasi yaitu komponen yaitu implikasi, pengetahuan, ekologis, sosial politiik, pengetahuan tentang masalah lingkungan, kemampuan koognitif dan prilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan
- c. , pada siswa kelas IV khususya pada pembelajaran IPA lingkungan objek wisata ladang garam sebagai salah satu yang tepat. tidak hanya menggunakan buku tematik saja namun juga bisa memanfaatkan

lingkungan untuk dijadikan siswa supaya lebih kongkrit dan nyata dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman siswa yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- d. Sikap peduli lingkungan, yang menjadi sasaran dilakukannya penelitian tindakan kelas ini yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan siswa supaya peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti membuat indikator yang harus di capai oleh siswa diantaranya: selalu menjaga kelestarian lingkungan, mencintai keterapian dan kebersihan lingkungan sekolah, bijaksana dalam menggunakan sumber daya alam, mendukung penghijauan, kegiatan berbasis partisipatif.



